



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika tentang Perkalian dan Pembagian melalui Model Discovery Learning di Kelas II SDN Cijakan 2

Sadyah¹

¹SDN Cijakan 2

ARTICLE INFO

Article History:

Received 05.02.2021

Received in revised form

12.03.2021

Accepted 16.03.2021

Available online

01.04.2021

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an increase in learning outcomes of the material of the Perkalian and Pembagian through Discovery Learning Model for grade II students of SDN Cijakan 2. This study applies Discovery Learning Model in learning of Perkalian and Pembagian and is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely, planning, action, observation, and reflection and evaluation. The results showed that there was an increase in learning outcomes of the Perkalian and Pembagian in grade II SDN Cijakan 2 Kecamatan Bojong. The improvement in the quality of the results can be seen from the increase in the score and mean score at the time of the action. In the first cycle the average value was 62, and in the second cycle it increased to 71,25. Meanwhile, the increase in activity can be seen from the observation in cycle I is 75% and cycle II is 100%.

Keywords:

Learning Outcomes, Model Discovery Learning, Multiplication and Division

DOI 10.30653/003.202171.161



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal/fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang.

Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap mental tingkah laku anak didik. Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang banyak perubahan. Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran. Sehingga sangat perlulah

¹Corresponding author's address: SDN Cijakan 2.
Email: Sadyah37@gmail.com

sebagai pendidik mengadakan variasi metode pengajarannya. Manakah yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal.

Perubahan pengajaran tidak harus disertai dengan pemakaian perlengkapan yang serba hebat, tetapi lebih menekankan pada pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelasnya, kemudian menganalisa dan menentukan factor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahannya.

Tuntutan peningkatan kualitas profesional guru belum memenuhi syarat yang diinginkan atau diharapkan, karena antara petunjuk pelaksanaan yang sudah ada banyak terdapat kendala bagi para pelaksana pendidikan utamanya guru terbukti dengan dampak yang dilapangan antara lain: (1) Keterampilan anak didik masih sangat rendah, terutama tentang keterampilan menghitung. (2) Tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain. (3) Suasana belajar kurang dinamis.

Permasalahan di atas disebabkan oleh dominasi guru masih tinggi, peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai penyebar ilmu kurang berperan sebagai fasilitator, guru masih banyak bergantung pada buku, guru masih dominan menggunakan ceramah dan mencatat, guru kurang mengoptimalkan bekerja bersama-sama dan siswa dianggap lulus tes atau dapat mengerjakan tes tanpa memperhatikan aspek lain seperti kejujuran, pengendalian diri, penghargaan kepada orang lain, dan kemampuan bekerja sama. Demikian gambaran situasi pembelajaran saat ini yang terjadi di lapangan khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh beberapa factor misalnya : tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, tingkat kematangan siswa yang berbeda, situasi yang berbagai keadaan, pribadi guru kemampuan profesional yang berbeda-beda. Karena itu sulit untuk memberikan satu klasifikasi yang jelas mengenai metode yang pernah dikenal di dalam pengajaran. Namun demikian ada sifat umum yang menjadi mungkin untuk mengadakan klasifikasi yang jelas tetapi fleksibel. Di dalam kenyataan banyak factor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lain. Guru sering kali terpaksa menggunakan metode pilihan. Agar usaha pendidikan tidak sia-sia.

Berdasarkan hasil ulangan harian ke I mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar "Menentukan Perkalian dan Pembagian satuan, puluhan dan ratusan", menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi. Dari 24 siswa di kelas II hanya 12 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 50% ke atas. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut, maka terungkap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu "Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi". Setelah penulis menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan teman sejawat selaku pengamat, maka diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan adalah: (1) Siswa kurang antusias dalam pembelajaran. (2) Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional.

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang bermula dari dan dirasakan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep

kepada anak didik mencari yang paling mudah, dekat dengan diri siswa sehingga pelajaran Matematika menjadi menyenangkan, maka dari itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang Perkalian dan Pembagian melalui *Model Discovery Learning* di kelas II di SDN Cijakan 2”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Suharsimi Arikunto (2008 : 60 yang menyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah yang nyata yang ada di kelas, yang tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dikembangkan secara bersama-sama oleh peneliti dan kolaborator untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Penerapan *Model Pembelajaran Discovery Learning* dan variabel terikat penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa dalam Perkalian dan Pembagian. Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Pada siklus (satu) siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan (action), observasi dan refleksi atau perenungan. Berlanjut tidaknya ke siklus II tergantung dari hasil refleksi siklus I. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Cijakan 2 Kecamatan Bojong Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah kelas II SDN Cijakan 2 Kecamatan Bojong dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 10 orang.

DISKUSI

Hasil observasi dan tes siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada pelaksanaan siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas II SDN Cijakan 2 Kecamatan Bojong pada pelajaran matematika mencapai rata-rata 62, dengan rincian dari 24 siswa, yang nilainya tuntas sudah meningkat menjadi 18 siswa atau 75% dari pra siklus (siklus awal), dan yang belum tuntas belajar sudah berkurang menjadi sebanyak 6 siswa atau 25%, walaupun pada siklus I ini sudah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 24% dari pra siklus. Maka langkah perbaikan pembelajaran berikutnya harus dilakukan oleh peneliti.

Hasil observasi dan perolehan siswa pada siklus II dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata 71, 25, dengan rincian dari 24 siswa, yang nilainya tuntas sudah meningkat menjadi 24 siswa atau 100% dari siklus I, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 25% sehingga pada pembelajaran siklus II dapat dikategorikan sudah memuaskan. Berdasarkan hasil kesepakatan peneliti dan teman sejawat maka langkah perbaikan pembelajaran diakhiri.

Data di atas diperoleh dari hasil pengamatan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Model yang digunakan guru dengan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan berdasarkan analisis hasil belajar dijelaskan bahwa pada sebelum diadakan perbaikan prosentase ketuntasan belajar hanya 46%, setelah diadakan perbaikan siklus I meningkat menjadi 75%, nilai rata-rata 62. Kemudian peneliti melaksanakan perbaikan siklus II dengan hasil yang sangat bagus. Prosentase ketuntasan mencapai 100%, dengan nilai rata-rata 71,25, lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 90%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di SDN Cijakan 2 Kecamatan Bojong dapat diketahui bahwa pada pra siklus siswa yang tuntas belajar hanya sebanyak 11 siswa atau 46%, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I sudah meningkat

menjadi 18 siswa atau sebesar 75%, dikarenakan peneliti masih merasa kurang puas terhadap hasil belajar siswa maka dilakukan siklus II dan peningkatan hasil belajar siswa meningkat signifikan siswa yang tuntas belajar menjadi 31 siswa atau 100%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model discovery learning, sangat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Dengan model ini siswa merasa senang karena mempermudah dalam memahami materi pelajaran, dapat menghilangkan kejenuhan, rasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Dengan demikian penggunaan model discovery learning pada mata pelajaran matematika tentang Perkalian dan Pembagian di kelas II semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Cijakan 2 Kecamatan Bojong dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran menggunakan model discovery learning dalam konsep Perkalian dan Pembagian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Cijakan 2, terbukti terdapat kenaikan persentase hasil belajar dari siklus I sebesar 75 % menjadi 100% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 25%.
2. Pembelajaran menggunakan model discovery learning tentang konsep Perkalian dan Pembagian dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas II SDN Cijakan 2.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model discovery learning tentang konsep Perkalian dan Pembagian dalam pemecahan masalah untuk siswa kelas II SDN Cijakan 2 termasuk positif.

REFERENSI

- Mujiono. (1986). Keterampilan Dasar Mengajar Matematika. Jakarta : Intan Pariwara.
- Depdiknas, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). Matematika SD Kelas II. Balai Pustaka.
- Syamsudin, Abin, Budiman, Nandang, (2002). Profesi Keguruan 2. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Usman, B. (2002). Penerapan Model discovery learning dalam Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Winarno (1980). Pengertian model discovery learning. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, I.G.A.K., Wihardi, Kuswaya, Noehi N. (2002). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Universitas Terbuka.